

Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

Selviana Deliman^a, Adhiputra^b
Prodi Bimbingan dan Konseling FIS Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja Denpasar Utara, Bali (80239)
Email: selvideliman@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to increase students' low learning motivation through group guidance services with group discussion techniques in class X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar. This improvement goal means that the application of group guidance using discussion techniques can increase learning motivation in class X students of SMK Wira Bhakti Denpasar for the 2023/2024 academic year. The students to be researched are class X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar as the target of the researcher totaling 20 students, 3 of whom have a weak motivation to learn. This research was carried out in two cycles, each consisting of 4 activities, namely action design, action implementation, observation/evaluation and reflection. The results of the study showed that the average learning motivation in class X AKL students increased, the average after being given actions in the first cycle was 70 and in the second cycle was 78. The percentage of increase in learning motivation in class X students of AKL achieved through the application of discussion techniques in the first cycle was an average of 15.31% and the second cycle averaged 21.52%. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the application of group guidance with discussion techniques can increase student learning motivation in class X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar for the 2023/2024 school year.

Keywords: Group Guidance Services, Discussion Technique, Student Learning Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar. Sasaran perbaikan ini berarti bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Adapun siswa yang akan diteliti adalah kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar sebagai sasaran peneliti berjumlah 20 siswa, 3 diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing terdiri dari 4 kegiatan yaitu rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar pada siswa kelas X AKL mengalami peningkatan, rata-rata setelah diberikan tindakan pada siklus I adalah 70 dan pada siklus II adalah 78. Persentase peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas X AKL yang dicapai melalui penerapan teknik diskusi pada siklus I rata-ratanya 15,31% dan siklus II rata-ratanya 21,52%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik diskusi kelompok, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Bimbingan kelompok merupakan salah satu Teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai di sekitarnya. Dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok bersifat pencegahan, perkembangan dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Pengertian bimbingan kelompok tidak sama dengan proses kelompok dan dinamika kelompok dan kedua hal itu merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Selanjutnya bimbingan kelompok tidak hanya berupa pemberian informasi, tetapi menyajikan informasi dan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan individu dan dapat membantu pemecahan masalah serta tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman Pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Winkel dan Sri Hastuti, 2004:565).

Bimbingan dalam pendidikan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkeseluruhan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan dalam bimbingan menunculkan individu yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi

masalah atau mengambil Keputusan adalah individu atau peserta didik sendirinya. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendak sendiri melainkan berperan sebagai fasilitator (Yusuf Syamsu dan Nurhisani, 2006:16).

Menurut Adhiputra (2010:15) bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian antara mengenal dan menerimadiri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis melalui situasi kelompok. Selain itu peserta didik mampu mengambil Keputusan mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri dalam memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapainya untuk masa depannya.

Menurut Ali dan Asrori (2011:45) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok dapat membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam belajar. Seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

dikehendakai oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A.M, 2007:75). Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa dapat mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas awal perlu di perkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Masalah menurunnya motivasi belajar tersebut merupakan masalah mendasar bagi siswa tersebut bersumber baik dari diri siswa itu sendiri, maupun di luar diri siswa. Menurunnya motivasi belajar yang dirasakan siswa banyak mengarahkan kepada jarang belajar sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah, dan jika dibiarkan terus menerus di khawatirkan siswa tidak naik kelas di Tingkat selanjutnya. Rendahnya motivasi belajar siswa bisa berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat di lihat dari rendahnya motivasi dalam mengerjakan tugas, cepat putus asa atau menyerah Ketika menemukan kesulitan, kurang mampu bekerja secara mandiri, dan kurang senang bertanya atau berpendapat serta tidak

mampu mempertahankan pendapat (Sardiman, 2001:81). Siswa tidak akan merasa minder dan malas untuk terus berlatih dan mempelajari materi Pelajaran sesulit apapun, karena guru senantiasa memberikan dorongan kepada siswa untuk mencoba mengerjakan persoalan tentang Pelajaran samapi bisa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan bimbingan konseling (PTBK). PTBK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas layanan BK. PTBK untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam pelaksanaan layanan BK sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat di pecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTBK adalah sebuah pendekatan yang di pergunakan untuk meningkatkan kualitas layanan BK. Pendekatan ini di lakukan dalam penelitian untuk memberikan tindakan yang di lakukan dalam lingkup kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui Tindakan bimbingan dan konseling ini diharapkan upaya untuk meningkatkan kemampuan penyusaian diri siswa dapat dilakukan melalui Tindakan Tindakan yang di rencanakan atau melalui diskusi. Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. (Sukiman,2011:84)

Penelitian dilaksanakan di SMK Wira Bhakti Denpasar yang beralamat di Jalan Cempaka No.6 Denpasar, penelitian ini dilakukan di kelas X. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Agar metode penelitian ini sesuai dengan harapan penelitian tentang

implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling terdiri dari empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, (4) refleksi. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan bimbingan kelompok dengan teknik Teknik diskusi kelompok.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013:22) “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Metode pengumpulan data penelitian harus disesuaikan dengan sifat dari karakteristik penelitian yang dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan hasil penelitian sebagai akibat dari informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi objek di lapangan agar data yang diperoleh dapat dikumpulkan dengan baik dan lengkap maka digunakan beberapa jenis metode pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan berupa informasi mengenai kegiatan hasil belajar yang telah dilakukan, baik menggali informasi mengenai kelebihan atau pun kekurangan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Informasi tersebut diperoleh dari guru dan siswa yang di wawancara oleh peneliti. 2) Wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran siswa

disekolah. Observasi dilakukan dengan cara peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran sambil mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian mengambil posisi tempat duduk yang strategis tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. 3) Dokumentasi Menurut Sugiyono (2015:329) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu”. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel terikat yang sedang diteliti yaitu hasil belajar mata pelajaran siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun ajaran 2023/2024. Dokumentasi tersebut berupa data nilai Semester Gasal siswa kelas X. 4) Kuesioner (Angket) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan landasan teori. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sugiyono (2015:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab”. Jenis angket yang digunakan adalah berupa angket tertutup, yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *check list*.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera dianalisis secara deskriptif yaitu dengan membandingkan perolehan persentase yang diperoleh sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelum diberikan tindakan dengan persentase siswa setelah diberikan tindakan. Kemampuan kecerdasan emosional siswa setelah pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan tingkat pemahaman anak terhadap konsep ini, dapat diketahui berdasarkan pemantauan menggunakan pedoman observasi yang dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan perkembangan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil test pada sebelum tindakan adalah berkisar antara 58 sampai 67 yang menunjukkan motivasi belajar siswa rendah. Pada hasil test siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 antara 66 sampai 77 secara individu dan jika dilihat secara kelompok mengalami peningkatan 60% dan hasil test pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 antara 80 sampai 90 secara individu dan jika dilihat secara kelompok mengalami peningkatan 70,33%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan emosional pada siswa kelas X AKL di SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang siswa yang dijadikan subjek dan telah diberi tindakan melalui penerapan bimbingan kelompok

dengan Teknik diskusi dalam dua bulan pelaksanaan. Dari 20 orang siswa tersebut ada 3 siswa kelas X AKL yang mengalami motivasi belajar yang rendah

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan secara kuantitatif terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 secara individu. Pada siklus pertama secara individual terlihat pencapaian secara persentase motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 15,31% dan pada siklus II adalah 21,52%, dan rata-rata peningkatan pada siklus I adalah 60 dan siklus II adalah 70. Oleh karena itu penerapan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk penerapan yang dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
2. Bagi siswa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam menggunakan bahasa yang verbal agar tidak menyinggung perasaan orang lain.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kerjasama

antara staf pembimbing
dengan guru pengajar dalam

menerapkan teknik-teknik
lainnya.